



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1999-2007

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTS Mohd Hatta Stabat

Riza Rahmah^{1✉}, H Tumiran²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: rizarahmah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan dan metode yang digunakan guru akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter religius siswa MTs. Mohd Hatta Stabat. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan catatan. Guru menggunakan strategi untuk memberikan model dan contoh kepada siswa. Contoh-contoh tersebut bisa berupa cerita tentang para nabi dan tokoh masa lalu, maupun contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian kepribadian religius siswa dilakukan dengan mengamati sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif membantu meningkatkan etika siswa dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kata kunci : *strategi guru, menanamkan nilai-nilai religus siswa*

Abstract

This research aims to explore the approaches and methods used by moral aqidah teachers to foster the religious character of MTs students. Mohd Hatta Stabat. This research was conducted descriptively with a qualitative approach and researchers as the main instrument for data collection. Researchers use a variety of techniques, including observation, interviews, and notes. Teachers use strategies to provide models and examples to students. These examples can be stories about prophets and figures from the past, as well as real examples in everyday life. Assessment of students' religious personality is carried out by observing their attitudes and behavior in daily life at school. The research results show that this strategy is effective in helping to improve student ethics and form a personality that is in accordance with religious values.

Keywords: *teacher strategy, instilling students' religious values*

PENDAHULUAN

Islam menjunjung tinggi moralitas di atas ilmu pengetahuan, menekankan pentingnya karakter sebagai landasan utama pendidikan Islam. Melalui karakter, seseorang berhasil mempelajari Islam, menyerap nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan. Prinsip-prinsip agama tercermin dalam perilaku Islam, termasuk etika, penghormatan terhadap hukum Islam, dan pemahaman yang jelas tentang benar dan salah. Tujuan pendidikan nasional adalah mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, demokratis, dan bertanggung jawab. Agama sendiri menggambarkan hubungan manusia dengan kekuasaan yang lebih besar, mengajarkan bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 2 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 2 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

Saat ini perubahan perilaku siswa di MTs Mohd Hatta menjadi hal yang memprihatinkan karena jarak antara siswa dan guru yang sangat dekat sehingga menimbulkan sikap siswa yang tidak baik terhadap guru karena memandang guru sebagai teman dan hal ini salah satunya tujuan dan sumber masalah dalam penelitian saya. Strategi apa yang akan diterapkan guru akidah akhlak untuk mengatasi permasalahan tersebut agar keadaan dapat berubah menjadi lebih baik bagi siswa kedepannya di MTs Mohd Hatta Stabat.

Kegagalan dalam mematuhi norma-norma sosial dan hubungan yang tidak etis merupakan masalah serius yang berujung pada rendahnya semangat kerja siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa peran sekolah sangat penting dalam mengatasi krisis moral ini dan membina dimensi spiritual peserta didik melalui nilai-nilai agama.

Kehadiran guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Melalui pendidikan agama, guru memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai sosial yang terus ada di masyarakat dan menjadi keutamaan individu yang baik. Sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab membimbing peserta didik menjadi manusia yang beradab, berilmu, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi dalam proses belajar mengajar serta kemampuannya. Mencapai tujuan pendidikan, hal ini mencakup nilai-nilai dalam bidang

keyakinan dan perilaku, sehingga menjamin pendidikan Islam menghasilkan individu-individu yang berkualitas, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama. dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi mengacu pada tindakan yang dilakukan guru untuk membimbing, membentuk, dan mengarahkan siswa menuju perubahan yang lebih positif. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkannya. Prinsip ini menekankan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. (Binti Luthfiya Hurier and Binti Maunah, 2023, 111-112).

Nilai-nilai agama merupakan tolak ukur atau landasan dalam kehidupan manusia. Jika nilai-nilai agama tersebut hilang, maka akan sangat berbahaya jika tidak dilakukan tindakan. Oleh karena itu, tanggung jawab yang sangat penting bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk berperan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut. (Busra Inco and Muhammad Husnur Rofiq, 2022, 35-45)

KAJIAN TEORI

Untuk membatasi kesalahan dalam memahami nama topik penelitian, maka peneliti akan menjelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti akal (penipuan) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam bahasa Inggris kita sebut dengan strategi yang artinya alasan atau strategi. (John M. Echols dan Hasan Shadily, 2005, 560). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dalam judul penelitian ini adalah suatu rencana atau upaya yang dilaksanakan secara terus menerus oleh guru yang didalamnya berlangsung serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang mengajar, memberi nasehat dan membimbing peserta didik. Sedangkan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan bagaimana berperilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru keyakinan moral adalah orang yang membimbing bidang kajian keyakinan moral. Namun tidak hanya itu saja, guru akhlak juga harus menjadi teladan, teladan bagi siswa untuk ditiru, untuk membiasakan diri berperilaku baik tersebut, bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. (PERMENAG RI NO. 000912, 2013)

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang mempunyai arti sama dengan kata akhlak. Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Etika, yang selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut etika, secara etimologis berarti tata krama, adat istiadat, praktek atau suatu sistem tingkah laku yang diciptakan oleh manusia. Secara linguistik, akhlak bisa baik dan buruk tergantung dari nilai-nilai yang dijadikan landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia akhlak mempunyai konotasi yang baik sehingga orang yang berakhlak baik berarti orang yang berakhlak baik. (Zainuddin Ali, 2010, 29)

3. Menanamkan nilai-nilai religius

Secara linguistik, nilai keagamaan berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata agama. Kata nilai dapat dijelaskan secara etimologis dan terminologis. Dari sudut pandang etimologis, nilai adalah harga, derajat. (JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain, 1996, 944). Nilai merupakan ukuran untuk memilih tindakan atau upaya untuk kegiatan dan tujuan tertentu. (Khoiron Rosyadi, 2004, 144). Sedangkan dari segi istilah, Muhmidayeli mengartikan nilai sebagai gambaran sesuatu yang indah, menarik, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita ceria, bahagia dan yang membuat seseorang atau sekelompok orang mendapatkannya. Nilai juga dapat dipahami dalam arti benar dan salah, benar atau salah, bermanfaat atau bermanfaat, indah dan jelek. (Muhmidayeli, 2013, 101).

Kata agama sering kali diartikan dengan kata religi, namun bisa juga diartikan dengan agama. Agama menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip Abuddin Nata, terdiri dari dua kata a = tidak dan gamma = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, diam di suatu tempat, diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. (Abuddin Nata, 2003,9).

Berikut adalah nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 23-24

1. Sikap berdoa, Rendah Hati, dan Sabar dalam Surat Yusuf Ayat 23

وَرَأَوْدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang yang zhalim itu tidak akan beruntung.

2. Sikap takwa, Tauhid, dan Iffah dalam Surat Yusuf Ayat 24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andai kata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba- hamba Kami yang terpilih." (Rifki Muntaqo, 2022, 121).

Upaya ini kepala madrasah telah membuat perencanaan dan menerapkan model manajemen penedidikan karakter religius yang semuanya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yaitu:

1. Akidah yang bersih (salimul akidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuanketentuan-Nya.
2. Matnul Khuluq (akhlak yang kokoh): Matnul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.
3. Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar) Ibadah ialah bentuk interaksi manusia dengan Tuhannya. Setelah kita beriman pada Allah, maka beribadalah kepadaNya.
4. Mutsaqqoful fikri (wawasan yang luas), Mutsaqqoful fikri wajib di punyai oleh pribadi muslim. Karena itu salah satu sifat Rasulullah SAW adalah fatonah (cerdas). Al Qur'an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah yang artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: " pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya"
5. Sifat qodirun alal kasbi adalah sifat yang diperoleh melalui praktek dan latihan dalam berbagai usaha, pekerjaan dan profesi.
6. Qowiyyul jismi (Physical Power) Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat.
7. Munazhom fii su'unihi, Tertata dalam urusannya sehingga menjadikan kehidupannya teratur dalam segala hal yang menjadi tanggung jawab dan amanahnya.
8. Mujahidun linafsihi (kuat melawan hawa nafsu), Adalah Sumber Daya Manusia yang mampu mengendalikan nafsu, bukan yang memPERTURUTI nafsunya, sehingga ia dapat berempati terhadap masyarakat di sekitarnya.

9. Haritsun ala waqtihi (Manajemen waktu), Sifat waktu yang tidak dapat diperbarui, tidak dapat disimpan, dan tidak dapat diulang kembali membuat seorang Muslim harus bisa menggunakan waktu setiap detiknya dengan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.
10. Naafi'un Li ghairihi, Bermanfaat bagi orang lain, sehingga menjadikannya seseorang yang bermanfaat dan dibutuhkan. Keberadaannya akan menjadi sebuah kebahagiaan bagi orang lain dan ketiadaannya akan menjadikan kerinduan pada orang lain. (Tumiran dkk, 2016, 43-45).

Karakter religius dibangun untuk mendorong setiap orang melakukan sesuatu terhadap hati nuraninya. Dalam kajian budaya, nilai-nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam konteks itu, nilai-nilai moral pada khususnya dan etika merupakan sarana yang sangat menentukan dalam menata kehidupan kolektif dalam setiap kebudayaan. Apalagi di era globalisasi yang membuka hubungan antar dunia, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat mengalami krisis multidimensional dan krisis tersebut sangat terasa. Yang sangat serius adalah krisis nilai-nilai moral. (Tumiran, 2023, 151)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan. Dalam penelitian ini, sumber data mencakup tiga unsur: orang, tempat, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs Mohd Hatta Stabat. Peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis data pada setiap proses penelitian.

Menurut Catherine Marshal, penelitian kualitatif adalah suatu proses mencoba untuk lebih memahami kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi ini menyoroti beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, khususnya: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. (Jonathan Sarwono, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menamkan Nilai-Nilai Religius Siswa

Adapun strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di kelas VIII MTs Mohd Hatta Stabat yaitu :

1. Guru menasehati siswa yang kurang dalam menanamkan nilai-nilai religius. Nilai religius siswa ada sebagian yang memang sudah baik dan sebagian masih banyak yang kurang baik, siswa yang mempunyai nilai religius yang baik dikarenakan dari keluarga yang

mempunyai latar belakang keluarga baik. Kemudian nilai religius siswa yang kurang baik karena faktor internal dan eksternalnya kurang baik, contoh masih banyak siswa yang berkata kotor sholat masih main-main dari kejadian ini guru akidah akhlak mengambil strategi yaitu guru selalu memberikan nasehat kepada siswa yang masih berperilaku kurang baik dan memberikan motivasi agar siswa yang sudah berperilaku baik agar meningkatkan atau mempertahankan nilai-nilai religius siswa tersebut.

2. Guru memberikan tauladan atau contoh yang baik terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Etika siswa di sekolah MTs Mohd Hatta masih di kategorikan lumayan baik meskipun masih ada siswa yang membantah, namun sebagian besar setiap siswa datang dan berjumpa dengan guru mereka masih membudayakan salam dan cium tangan guru, karena guru selalu menanamkan kepada siswa untuk bersikap dengan baik.

Kemudian etika siswa yang memiliki kedekatan dengan guru dan siswa menganggap guru itu sebagai temannya akan menimbulkan hilangnya rasa segan kepada guru tersebut tentunya hal ini sangat perihatin. Perilaku religius yang rusak dikarenakan rusaknya iman maka guru-guru maupun kepala sekolah di sekolah MTs Mohd Hatta ikut berperan aktif terhadap menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah MTs Mohd Hatta dengan mengadakan program-program yang di jalankan contohnya seperti tahfidz, membaca yasin, tahtim, tahlil, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah.

3. Guru memberikan pemahaman tentang perilaku haram, halal, sunah, wajib kepada siswa

Guru akidah akhlak di sekolah Mohd Hatta Stabat memberikan pemahaman kepada siswa untuk berperilaku baik dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang di ajarkan oleh agama islam dan mengajarkan hal-hal haram yang harus di hindari, contohnya banyak sekarang ini yang terjadi di antara siswa khususnya di kelas yang saya teliti yaitu kelas VIII seperti mencuri pulpen temanya guru akidah akhlak menekan bahwasannya perilaku mencuri itu tidak baik dan tidak di benarkan oleh agama islam, dan contoh berikut bahwasannya meninggalkan sholat adalah dosa besar jadi guru akidah akhlak memberikan penyampaian bahwasanya sholat itu wajib bagi umat islam sehingga ketika kita meninggalkannya adalah perbuatan dosa besar, dengan di dukung program sekolah yaitu sholat zuhur berjamaah maupun program-program keagamaan lainnya.

Guru juga memberikan gambaran perilaku sifat-sifat nabi dengan cara menceritakan sifat-sifat yang perlu kita contoh terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius.

4. Guru bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Guru akidah akhlak bekerja sama dengan kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa terkhusus nilai-nilai religius dan kepala sekolah mendukung program-program yang di buat oleh guru akidah akhlak dan memebrikan fasilitas yang baik kepada siswa contohnya seperti mushola yang nyaman untuk siswa beribadah dan fasilitas ibadah lainnya seperti tempat wudhu yang bersih, kemudian fasillats seperti yasinan dan kepala sekolah yang memberikan fasilitas sound sistem yang baik yang akan di gunakan pada saat yasinan.

B. Hambatan Atau Kendala Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Kelas VIII MTs Mohd Hatta Stabat

Kendala seorang guru akidah akhlak hanya perlu sabar dalam menghadapi perilaku siswa dan tidak pernah bosan bagi guru akidah akhlak untuk menasehati siswa, karena bagi guru akidah akhlak di sekolah MTs Mohd Hatta srategi dengan cara menasehati lumayan membuat beberapa siswa sadar. Kemudian bagi siswa yang kurang berperilaku baik guru akan memberikan sanksi kepada siswa yaitu berupa sanksi fisik seperti mengutip sampah, membersihkan ruangan dan sanksi fisik lainnya yang tidak melukai fisik siswa tersebut. Kendala atau hambatan berikutnya yaitu ada siswa yang cepet berubah setelah di berikan nasehat ada pula yang membutuhkan waktu lama untuk merubah perilaku siswa tersebut.

SIMPULAN

strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan niai-nilai religius siswa di kelas VIII MTs Mohd Hatta yang di gunakan pada saat ini adalah dengan cara menasehati siswa agar berubah dan mempunyai perilaku religius yang baik, tidak cukup dengan menasehati guru akidah akhlak memiliki banyak program yang berkaitan dengan nilai-nilai religius siswa hal ini juga di dukung oleh kepala sekolah MTs Mohd Hatta Stabat. Contoh program religus yang sekarang di jalanin oleh siswa yaitu seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, yasin, tahtim, tahlil. Program ini sangat berpengaruh positif terhadap siswa, dan program ini juga sangat membantu guru akidah akhlak di sekolah MTs Mohd Hatta dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa terutama di kelas VIII MTs mohd hatta stabat.

Tentu program-program yang di buat pasti ada hambatan nya karena perilaku siswa yang berbeda karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda kalau siswa yang memiliki latar belakang baik maka siswa yang berada di kelas VIII MTs Mohd Hatta berperilaku baik tetapi ada yang dari latar belakang yang kurang baik hal ini membuat guru

akidah kesulitan dalam menanamkan nilai religus terhadap siswa tersebut karena terpengaruh oleh faktor eksternal maupun internal siswa.

Dalam penelitian saya secara langsung melihat bahwasanya banyak siswa yang berperilaku baik dan memiliki etika yang baik terhadap guru. tetapi bagi siswa yang kurang baik dalam hal religius mereka masih memiliki etika yang baik karena masih memberdayakan salam dan cium tangan terhadap guru dan menghormati guru. Kemudian kepala sekolah sangat memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah MTs Mohd Hatta dan mendukung penuh program positif yang akan dilakukan oleh guru akidah akhlak terkhusus dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah MTs Mohd Hatta Stabat

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2003 Metodologi Studi Islam, Jakarta. Hurier, Binti Luthfiya, and Binti Maunah, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik MAN 4 Jombang
- Inco, Busra, and Muhammad Husnur Rofiq, 'Chalim Journal of Teaching and Learning Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius (2022),2-3
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 2005 Kamus Inggris Indonesia, Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2006 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta.
- JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Khusnul Khotimah, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo', *Muslim Heritage*, .2 (2017), 37–88Khoiron
- Muntaqo, Rifki, 'Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24', 7.2 (2022), 2–34
- Muntaqo, Rifki, 'Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24', 7.2 (2022), 2–34
- Muhmidayeli, 203 Filsafat Pendidikan, Bandung.
- PERMENAG RI NO. 00092 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Rosyadi, 2004, Pendidikan Profetik, cet. , Yogyakarta.
- Tumiran dkk, 2023, 'Aplication Of Religius Character Education Management Model In Mas Tarbiyah Islamiyah Sub-District Hamparan Perak District Deli Serdang Regency', *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*, Volume 9, Issue-4, April 2023, 04 november 2023.
- Tumiran, Sakban Lubis, Ismaraidha, 2016, Manajemen Pendidikan Karakter Religius, kalimantan selatan.
- Zainuddin Ali, 2010 Pendidikan Agama Islam, Jakarta.